

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Teknik pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan kepada siswa untuk saling memberi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Together* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, refleksi dan perencanaan terhadap setiap tindakan yang dilakukan mulai siklus I, II dan III pada pembelajaran PKn di kelas X-7 SMA Negeri 11 Bandung mengenai” Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Materi Persamaan Kedudukan Warga Negara”. Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Simpulan Umum

Partisipasi belajar siswa pada materi Persamaan Kedudukan Warga Negara dengan di terapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* adalah meningkat. Ini terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa, aktivitas partisipasi belajar siswa seperti aktivitas bertanya, menjawab, mengeluarkan dan mempertahankan pendapat, mengambil keputusan, bersikap kritis dan aktivitas partisipasi belajar yang lainnya baik di kelas maupun diluar kelas mengalami

perubahan yang lebih baik dibandingkan pada saat observasi awal. Berdasarkan hasil wawancara dan angket tanggapan siswa terhadap penerapan Model *Cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* adalah positif, mereka mengaku senang belajar dengan menggunakan model ini.

2. Simpulan Khusus

a. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa telah berhasil diterapkan di kelas X-7 SMA Negeri 11 Bandung pada materi Persamaan Kedudukan Kewarganegaraan. hal ini terlihat dari:

- 1) Guru menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, mulai dari pengelompokan dan penomoran, pemberian tugas, diskusi masalah, memanggil nomor anggota, memberi kesimpulan dan memberikan penghargaan. Berdasarkan temuan di lapangan, ternyata model ini memerlukan pengelolaan kelas yang rumit terutama dalam mengelompokkan siswa dan mengontrol aktivitas diskusi kelompok. Selain itu pada saat memanggil nomor anggota untuk persentasi dengan pengocokan siswa terlihat ribut dan situasi kelas sulit untuk dikendalikan.
- 2) Berdasarkan temuan-temuan yang di rasakan oleh peneliti , model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* ini dapat mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar

siswa. Karena di dalam model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* siswa diarahkan untuk memiliki rasa bahwa mereka memiliki tujuan yang sama keberhasilan individu akan berpengaruh pada keberhasilan kelompok. Selain itu, di dalam kelompok siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, saling mengatasi kesulitan, saling berbagi tugas sesuai dengan proporsi masing-masing, saling bertukar pikiran/*sharing* dan saling melengkapi sumber belajar.

- 3) Model ini dapat memacu peserta didik untuk berpikir dinamis dan kreatif, dapat menghindari dominasi satu-dua anggota kelompok terhadap anggota yang lain, serta dengan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* memungkinkan terjadinya bagi ide (*sharing ideas*) dan pengalaman secara lebih merata dikalangan peserta didik. Hal ini terjadi karena didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan diskusi baik itu diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
- 4) Mampu berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dengan cara, melatih mengeluarkan pendapat, ide maupun berinisiatif dalam kelompok ketika memecahkan masalah tentang masalah kewarganegaraan, cara memperoleh kewarganegaraan dan hilangnya kewarganegaraan Indonesia, serta persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai bidang dan masalah diskriminasi warga negara atas ras, agama, gender, golongan, budaya, maupun suku. Sehingga diharapkan siswa bisa bertindak secara cerdas dan mampu

menghargai perbedaan warga negara tanpa membeda-bedakan ras, agama, gender, golongan, budaya maupun suku.

- 5) Siswa mampu bersikap kritis dan rasional dalam menghadapi isu-isu yang berkaitan dengan cara-cara memperoleh kewarganegaraan dan hilangnya kewarganegaraan Indonesia, serta masalah diskriminasi warga negara atas ras, agama, gender, golongan, budaya, maupun suku. Dengan cara, tugas yang diberikan guru berupa menganalisis gambar dan menganalisis artikel.
 - 6) Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kreatifitas guru dalam memberikan *reward* berupa kartu-kartu point bagi semua siswa yang melakukan aktivitas bertanya, menjawab, memberi saran, menyanggah dan mengeluarkan pendapat/ide. Selain itu, suasana kompetitif yang diciptakan guru mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b. Gambaran perubahan partisipasi belajar siswa setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn adalah:
- 1) Sebelum diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran PKn di kelas X-7, siswa mengalami rendahnya partisipasi belajar yang terlihat proses pembelajaran sebagian banyak siswa pasif. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang diterapkan guru adalah metode konvensional dimana pembelajarannya terpusat pada guru (*teacher centred*) yang menyebabkan kreativitas dan kemampuan siswa tidak muncul.

- 2) Setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*. Partisipasi belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya, mengeluarkan ide/pendapat, menjawab, memberi saran maupun aktivitas menjawab siswa lebih banyak di bandingkan pada saat observasi awal. Hal ini terjadi karena didukung oleh suasana belajar yang kondusif, tidak membosankan, menarik, suasana yang kompetitif dan jauh dari perasaan tegang serta kaku sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.
- c. Kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:
- 1) Guru kurang menguasai keterampilan mengelola kelas, sedangkan dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT memerlukan manajemen kelas yang sedikit rumit, terutama pengaturan perpindahan anggota kelompok, memerlukan desain kelas (meja, kursi belajar) yang fleksibel dan dapat diubah dengan cepat.
 - 2) Guru kurang menguasai keterampilan mengelola diskusi kelompok dan diskusi kelas, sedangkan keberhasilan pelaksanaan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* salah satunya ditentukan oleh keterampilan guru mengelola diskusi siswa.
 - 3) Jumlah siswa yang banyak karena merupakan kelas besar merupakan suatu kendala bagi guru dalam mengelompokkan siswa dan mengontrol aktivitas diskusi kelompoknya. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan

kelompok berempat dan berlima karena jumlah siswa terdiri dari 39 orang, maka jumlah kelas dikelompokkan menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok beranggotakan 5 orang dan 6 kelompok beranggotakan 4 orang. Dari kelompok berempat dan berlima ini memiliki kekurangan. Kekurangan yang dirasakan peneliti dalam menggunakan kelompok berempat dan berlima ini adalah didalam mengerjakan tugas siswa membutuhkan waktu lebih banyak, dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

d. Upaya Guru menghadapi kendala dalam menerapkan model *Cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* adalah:

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas guru memperhatikan pendapat dari Anita Lie (2000:38) bahwa ada 3 hal yang penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas model *Cooperative Learning*, yakni pengelompokan, semangat gotong royong, dan penataan ruang kelas.
- 2) Kekurangan yang dirasakan peneliti dalam menggunakan kelompok berempat dan berlima ini adalah didalam mengerjakan tugas siswa membutuhkan waktu lebih banyak, dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan. Untuk mengatasi hal ini guru merencanakan pengalokasian waktu secara matang, guru menyediakan lembaran tugas untuk setiap siswa meskipun itu tugas kelompok yang dikerjakan bersama-sama, hal ini agar siswa tidak mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan mendorong rasa

tanggung jawab. Guru berusaha mengontrol setiap kelompok agar siswa tetap disiplin dalam menegerjakan tugas.

- 3) Kemampuan guru harus dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan profesionalisme dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan, baik tentang materi pembelajaran maupun model-model pembelajaran.
- 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran perlu disusun secara matang terutama yang yang berhubungan dengan materi, metode, media, alat dan evaluasi.

B. SARAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Bagi guru, model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengimplementasikan dan mengembangkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* sesuai dengan tahapan-tahapannya.
- b. Keberhasilan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan diskusi. Oleh sebab itu guru harus menguasai benar keterampilan-keterampilan tersebut.
- c. Guru diharapkan meningkatkan motivasi diri dalam menciptakan model-model pembelajaran yang lebih kreatif, dinamis, reformatif dan inovatif agar minat, semangat, dan partisipasi belajar siswa meningkat.

2. Bagi siswa

- a. Meskipun siswa sudah mendapatkan peningkatan partisipasi belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*, namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa meningkatkan pula kemampuan belajar PKn yaitu dengan membaca dan memahami materi, baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti televisi, surat kabar, internet dan sebagainya.
- b. Siswa diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pada pembelajaran PKn menjadi lebih interaktif dan siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran PKn.

3. Bagi Sekolah

Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Selain itu, pihak sekolah harus dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat partisipasi belajar itu sangat penting dimiliki oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam upaya meningkatkan partisipasi

belajar siswa atau untuk meningkatkan kompetensi PKn yang lainnya pada tingkat kelas dan materi yang berbeda.

